
PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Amelia Ayu Riska Cahyani¹, Nurdina², R. Yudi Sidharta³, Sigit Prihanto Utomo⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,4}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya³

Koresponden Penulis: nurdina@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and intellectual capital on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 68 annual reports as observational units. Multiple linear regression analysis was employed, preceded by classical assumption tests. The results indicate that both CSR and intellectual capital have a significant positive effect on financial performance, measured by net profit, both simultaneously and partially. These findings support legitimacy theory and the resource-based view, suggesting that effective management of social responsibility and knowledge-based assets plays a strategic role in enhancing profitability and competitive advantage. Therefore, companies are encouraged to integrate CSR practices and intellectual capital development into their business strategies to generate sustainable economic value and build investor trust.

Keywords: Intellectual Capital; Financial Performance; Corporate Social Responsibility Disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Sampel ditentukan melalui metode purposive sampling dan diperoleh 68 laporan tahunan sebagai unit observasi. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan dukungan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan *intellectual capital* secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan laba bersih. Temuan ini mendukung teori legitimasi dan *resource-based view*, di mana pengelolaan tanggung jawab sosial serta aset berbasis pengetahuan berperan strategis dalam meningkatkan profitabilitas dan keunggulan bersaing perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mengintegrasikan praktik CSR dan penguatan modal intelektual dalam strategi bisnis untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan menarik kepercayaan investor.

Kata Kunci: *Intellectual Capital; Kinerja Keuangan; Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Para pelaku usaha dituntut untuk menyesuaikan strategi perusahaannya secara adaptif dalam menghadapi dinamika persaingan yang semakin intensif di lingkungan bisnis yang berkembang pesat. Setiap perusahaan diharapkan senantiasa meningkatkan kinerja serta membangun prospek keberlanjutan di masa mendatang. Kinerja perusahaan merepresentasikan hasil dari serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam rangka pengelolaan sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan organisasi. Salah satu aspek penting dalam mengevaluasi kinerja tersebut adalah kinerja keuangan, yang mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal serta efektivitas operasional perusahaan. Aspek ini cenderung kompleks, karena melibatkan berbagai indikator keuangan yang saling berkaitan dan memerlukan analisis yang cermat (Dwi dan Haq, 2023).

Pada tahun 2020 dan 2022, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan laba usaha yang cukup signifikan. Salah satu faktor penyebab utama penurunan tersebut adalah tingginya biaya yang dialokasikan untuk pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR tersebut memerlukan investasi yang signifikan, mencakup pengeluaran untuk kegiatan penelitian dan pengembangan, pelatihan sumber daya manusia, serta berbagai inisiatif yang mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Timorria, 2022). Kondisi

tersebut menggambarkan dilema yang dihadapi perusahaan dalam menyeimbangkan antara pemenuhan tanggung jawab sosial dan upaya mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Salah satu tantangan yang mencerminkan dilema tersebut berkaitan dengan permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan laporan *Greenpeace* (2019), industri makanan dan minuman, termasuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menjadi kontributor utama dalam menghasilkan limbah plastik. Akibatnya, volume sampah plastik terus mengalami peningkatan, yang menimbulkan tekanan tambahan terhadap perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan (Meryana, 2019). Pada tahun 2022, sekitar 80% emiten di Indonesia telah mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dengan mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Namun demikian, masih terdapat sekitar 20% perusahaan yang belum melakukan pengungkapan CSR. Ketidakterlibatan sebagian perusahaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pelaporan CSR, keterbatasan sumber daya yang dimiliki, serta adanya kendala dalam mengadopsi standar pelaporan yang relevan dan diakui secara global seperti GRI. (PWC, 2023).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki implikasi terhadap kinerja akhir perusahaan, khususnya dalam aspek keuangan.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas operasional yang dijalankan. (De Lavanda dan Meiden, 2022). Di antara berbagai indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio*. Ketidakstabilan laba yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat berkontribusi pada penurunan nilai ROA, yang mencerminkan menurunnya efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Selain itu, fluktuasi laba juga dapat memengaruhi *Current Ratio*. Peningkatan nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang tersedia. Namun demikian, peningkatan rasio ini tidak selalu mencerminkan kinerja laba yang stabil, karena bisa saja disebabkan oleh pergeseran komposisi aset dan liabilitas jangka pendek (Indriani, 2021).

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yakni CSR. Pengungkapan CSR yakni informasi non-keuangan yang sering digunakan oleh calon investor menjadi dasar untuk mempertimbangkan penanaman modal di suatu perusahaan (Harahap dan Septiani, 2019). Secara teoritis, pengungkapan CSR dapat dijelaskan melalui teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus memperoleh penerimaan dari masyarakat agar kegiatan operasionalnya dapat diterima secara sosial Harahap dan

Septiani (2019). Sementara itu, teori pemangku kepentingan menyoroti pentingnya membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan seluruh pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, karyawan, konsumen, dan pemerintah, guna memastikan keberlangsungan operasional perusahaan (Zulfa dan Marsono, 2023). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan yang didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Faktor sosial memainkan peran penting dalam menjamin kelangsungan usaha, karena kepedulian terhadap aspek sosial dapat mendorong tercapainya pembangunan dan pengembangan berkelanjutan. Sebaliknya, pengabaian terhadap faktor sosial berpotensi menimbulkan resistensi dari masyarakat, yang pada akhirnya dapat menciptakan kondisi yang tidak kondusif bagi keberlangsungan aktivitas bisnis (Wijaya dkk., 2015).

Salah satu faktor yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *intellectual capital*. Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang mencakup informasi, pengetahuan, pengalaman, dan kekayaan intelektual yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Dumay, 2016). Secara teoritis, *intellectual capital* dapat dianalisis melalui pendekatan *Resource-Based View* (RBV), yang berpendapat bahwa keunggulan bersaing suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola sumber daya internal yang khas, termasuk aset tidak berwujud seperti pengetahuan dan

keahlian karyawan (Zulfa dan Marsono, 2023). Dalam kerangka ini, *intellectual capital* dianggap sebagai sumber daya strategis yang memiliki karakteristik unik, sulit ditiru oleh pesaing, dan berpotensi memberikan nilai tambah jangka panjang bagi perusahaan. Keberadaan *intellectual capital* yang kuat dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak individu yang andal dan memiliki integritas dalam suatu perusahaan, maka pelaporan keuangan akan semakin akurat, sehingga mendorong peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan (Zulfa dan Marsono, 2023).

Sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Avilya dan Ghozali, (2022), menemukan bahwa pengungkapan informasi CSR berpengaruh positif terhadap hasil keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja lingkungan melalui implementasi program CSR yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial. Sementara itu Subiyanto dan Amanah (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Pemanfaatan dan pengembangan pengetahuan secara optimal diyakini mampu mendorong pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik, serta mendukung keberhasilan organisasi dalam jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi simultan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

dan *intellectual capital* dalam satu model analisis untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, khususnya pada sektor makanan dan minuman di Indonesia pascapandemi COVID-19. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang umumnya membahas kedua variabel tersebut secara terpisah, studi ini menyoroti dinamika kompleks perusahaan dalam menyeimbangkan keberlanjutan sosial-lingkungan dengan pengelolaan aset tak berwujud. Dukungan data longitudinal selama empat tahun dan pengujian statistik yang memenuhi asumsi klasik turut memperkuat validitas temuan. Selain itu, fokus pada isu lingkungan, seperti limbah plastik dan pelaporan CSR berbasis GRI, memberikan kontribusi orisinal yang belum banyak dibahas dalam literatur terdahulu. Penelitian ini juga menyoroti dilema strategis yang dihadapi perusahaan dalam menyeimbangkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan keuangan, khususnya dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia yang menghadapi tekanan sosial dan lingkungan yang signifikan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan inovatif dengan mengkaji secara simultan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, yang sebelumnya lebih banyak diteliti secara terpisah. Inovasi penelitian tercermin dari fokus pada sektor makanan dan minuman pascapandemi (2020–2023), serta penggunaan data empiris yang dianalisis melalui model regresi yang telah lolos uji asumsi klasik,

sehingga memberikan hasil yang relevan dan dapat diandalkan. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai pengaruh faktor non-keuangan terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang bernilai, seperti pentingnya integrasi CSR dalam strategi bisnis dan penguatan pengelolaan modal intelektual sebagai sumber keunggulan kompetitif. Temuan ini dapat dijadikan acuan oleh manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan yang mendukung keberlanjutan kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, yang diukur melalui laba bersih, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020–2023. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI pada periode pengamatan, (2) secara konsisten menerbitkan laporan tahunan, dan (3) mencatatkan laba bersih selama tahun 2020–2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel, dengan total 68 data observasi tahunan.

Data diperoleh melalui metode dokumentasi, dengan mengakses laporan

tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Informasi yang dikumpulkan meliputi data pengungkapan CSR, modal intelektual, serta laporan laba rugi selama periode pengamatan.

Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda, didahului oleh pengujian asumsi klasik. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji

Normalitas	Uji	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	> 0,05	Normal

Sumber: Data Diolah

Hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa data dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji

Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
	Pengungkapan CSR (X1)	0,954	

<i>Intellectual Capital (X2)</i>	0,954	1,049	bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.
----------------------------------	-------	-------	---

Sumber : Data Diolah

Variabel pengungkapan CSR (X1) dan modal intelektual (X2) menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,954, yang berada di atas ambang batas 0,10, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,049, yang berada di bawah batas maksimal 10, berdasarkan hasil analisis. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Rincian nilai tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji

Heteroskedastisitas			
Variabel	Sig.	Kriteria	
Pengungkapan CSR (X1)	0,083	> 0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Intellectual Capital (X2)</i>	0,502	> 0,05	

Sumber : Data Diolah

Model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas, merujuk pada hasil yang disajikan dalam Tabel 3. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR (X1) dan modal intelektual (X2) yang masing-masing melebihi ambang signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi homoskedastisitas..

Tabel 4. Hasil Uji

Autokorelasi	
Model	Durbin-Watson
1	1,994

Sumber : Data Diolah

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,994. Nilai tersebut berada di antara batas atas ($d_U = 1,6678$) dan $4 - d_U$ ($2,3322$), sehingga dapat disimpulkan

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear

Berganda	Unstandardized β	Coefficient Std. Error
Model		
(Constant)	-4,976	0,950
Pengungkapan CSR (X1)	20,594	2,523
<i>Intellectual Capital</i>	0,043	0,011

Keterangan
 Tidak terdapat heteroskedastisitas

$$Y = -4,976 + 20,594X_1 + 0,043X_2 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Koefisien CSR sebesar 20,594 mengindikasikan bahwa peningkatan CSR berdampak signifikan terhadap kenaikan laba. Sementara itu, koefisien IC sebesar 0,043 menunjukkan pengaruh positif meskipun relatif kecil. Nilai konstanta $-4,976$ mengisyaratkan bahwa tanpa kontribusi CSR dan IC, laba bersih perusahaan diperkirakan berada pada nilai negatif.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sig.	Kriteria	Keterangan
1	0,000	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah

Hasil uji F yang tercantum dalam Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR dan modal intelektual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Kriteria
Pengungkapan CSR (X1)	8,161	0,000	0,05
Intellectual Capital (X2)	3,922	0,000	0,05

Sumber : Data Diolah

Berikut adalah ringkasan hasil uji t untuk setiap hipotesis yang disajikan dalam Tabel 7:

Pembuktian Hipotesis 1

Hasil uji t untuk H1 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 8,161 yang lebih besar dari t tabel 1,997. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pembuktian Hipotesis 2

Uji t untuk H2 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 3,922 yang lebih besar dari t tabel 1,997. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H2 diterima, yang mengindikasikan bahwa modal intelektual

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,779	0,607

Sumber : Data Diolah (Output SPSS Ver. 25.0)

Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,607 atau 60,7%, yang mengindikasikan bahwa 60,7% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh pengungkapan CSR dan modal intelektual yang dianalisis dalam penelitian ini. Adapun sisanya, yaitu 39,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam studi ini.

Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sejalan dengan studi Avilya dan Ghazali (2022). CSR berperan penting dalam menarik investor dan mendukung pertumbuhan perusahaan melalui penyediaan sumber daya yang diperlukan. Pengungkapan CSR yang optimal juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, terutama bagi perusahaan sektor makanan dan minuman yang memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Temuan ini selaras dengan teori pemangku kepentingan yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Meiranto (2017).

Hasil penelitian ini mendukung temuan Subiyanto dan Amanah, (2020), yang menyatakan bahwa pengelolaan modal intelektual secara optimal dapat meningkatkan penciptaan nilai dan berdampak positif terhadap laba bersih

perusahaan. Semakin efektif pemanfaatan sumber daya intelektual, semakin besar kontribusinya terhadap kinerja keuangan dan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan pandangan Zulfa dan Marsono (2023) dalam *Resource-Based View Theory*, yang menekankan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

Peningkatan pengungkapan CSR yang diiringi dengan pengelolaan modal intelektual secara optimal terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan yang efektif terhadap kedua aspek tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan bisnis sekaligus memperkuat keunggulan kompetitif di pasar. CSR yang terintegrasi dalam strategi perusahaan mampu membangun kepercayaan pemangku kepentingan, sementara modal intelektual seperti pengetahuan, keahlian, dan inovasi mendorong efisiensi serta penciptaan nilai. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada aspek profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Avilya dan Ghozali (2022), yang menunjukkan bahwa CSR berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi dan dukungan pemangku kepentingan. Selain itu, Subiyanto dan Amanah (2020) juga

menemukan bahwa pengelolaan modal intelektual yang efektif berkontribusi terhadap pencapaian laba yang lebih tinggi serta memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pengelolaan *intellectual capital* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut, baik secara simultan maupun parsial, memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Temuan ini menguatkan argumen bahwa faktor-faktor non-keuangan, seperti keberlanjutan sosial dan aset tak berwujud berbasis pengetahuan, memainkan peran strategis dalam membentuk daya saing dan profitabilitas jangka panjang.

Oleh karena itu, integrasi CSR dan modal intelektual ke dalam strategi perusahaan perlu dioptimalkan, tidak hanya sebagai alat pemenuhan tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai instrumen untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur terkait determinan non-keuangan terhadap kinerja perusahaan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen, investor, dan pembuat

kebijakan dalam merancang strategi penguatan kinerja korporasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (15th ed.). samudra biru.
- De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Dewi, I. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Repository FEB UNPAK*, 1(20), 20–21.
- Dumay, J. (2016). A critical reflection on the future of intellectual capital: from reporting to disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 17(1), 168–184. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2015-0072>
- Dwi, A., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.154>
- Febriany, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9826–9832. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5882>
- Fitriani, Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting*, 2(1), 27–40. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Harahap, T. I. P., & Septiani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013,2015 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.8(No.3), p1-11.
- Indriani, R. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Assets Terhadap Laba Bersih PT . Trimitra Swadaya Medan. *Repository.Uma.Ac.Id*, 1(1), 1–11.
- Meryana, E. (2019). *Sampah Kemasan Makanan dan Minuman Mendominasi - Greenpeace Indonesia - Greenpeace Indonesia*. Greenpeace Indonesia. <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4238/sampah-kemasan-makanan-dan-minuman-mendominasi/>
- Mufattiroh, W. M. (2022). Profitabilitas dan reputasi perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar

- di BEI periode 2018–2020. *Core.Ac.Uk*, 4(12), 1–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/148614396.pdf>
- Pasaribu, S. N. (2024). Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Repository.Uma.Ac.Id*, 1(1), 12–15.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purnaningsih, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Dspace.Uii.Ac.Id*, 3(2), 3–11.
- PWC. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. Pwc.Com. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 1–22.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 14–29.
- Sutanto, N., & Siswantaya, I. G. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 26(1), 1–17. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4951>
- Timorria, lim fathimah. (2022). *Ini Penyebab Laba Bersih Grup Indofood INDF dan ICBP Ambles di Kuartal III/2022*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20221201/192/1604103/ini-penyebab-laba-bersih-grup-indofood-indf-dan-icbp-ambles-di-kuartal-iii2022>
- Wijaya, H. F., Yulianto, E., & Abdillah, Y. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra Perusahaan (Survei pada Masyarakat Penerima Program CSR PT. PINDAD (Persero) di Kelurahan Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 1–7.
- Yudharma, A. S., Nugrahanti, Y. W., & Kristano, A. B. (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan [Influence of Cost against Corporate Social Responsibility, Financial Performance, and Value]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(2), 171–190. <https://doi.org/10.19166/derema.v1i1.2.206>
- Zulfa, & Marsono. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang

Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).

Diponegoro Journal of Accounting,

12(2 : 2337-3806), 1–13.